

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 2 BANTUL SEBAGAI PERAIH JUARA LOMBA SEKOLAH SEHAT TINGKAT NASIONAL TAHUN 2014.

SCHOOL HEALTH UNIT IMPLEMENTATION FOR THE STUDENTS AT GRADE XI IN 2 BANTUL SENIOR HIGH SCHOOL AS A WINNER FOR NATIONAL HEALTHY SCHOOL COMPETITION ON 2014.

Oleh : Zhana Arum Prastiwi
Email : zhanaarumprastiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi saat ini tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Bantul. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dengan sampel penelitian sejumlah 49 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian berdasarkan urutan persentase terbanyak, yaitu 20 responden (40,82%) memiliki kategori tinggi, 15 responden (30,61%) memiliki kategori rendah, 12 responden (24,49%) memiliki kategori sedang, 2 responden (4,08%) memiliki kategori sangat rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi saat ini tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 dominan pada kategori tinggi.

Kata kunci: SMA N 2 Bantul, UKS

Abstract

The aim of this study is to know the latest condition about the implementation of School Health Unit for the students at grade XI in 2 Bantul Senior High School as a winner for National Healthy School Competition on 2014. This study is quantitative descriptive research. A survey was used as a method. A questionnaire was used as a instruments in this study. This study implemented in 2 Bantul Senior High School. Students of grade XI were the subject with the sample of the study are 49 students. The technique of data analyzing was used descriptive analyzing on percentage. The result of this study base on the percentage are 20 respondents (40,82%) have high category, 15 respondents (30,61%) have low category, 12 respondents (24,49%) have moderate category, 2 respondents (4,08%) have the lowest category and 0 respondent have the highest category. Based on this study, the condition about the implementation of UKS for the students at grade XI in 2 Bantul Senior High School as a winner for National Healthy School Competition on 2014 is dominant on high category.

Keywords: 2 Bantul Senior High School, School Health Unit

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Mahfud (2015: 1-2), berdasarkan rumusan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Menurut SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah Bab 1 Pasal 1 No. 1 Tahun 2004 yang dimaksud dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Keberadaan UKS yang telah dirintis sejak 1956, sangat penting seperti yang tercermin dalam Pasal 45 Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Mahfud (2015: 2-3), peserta didik/generasi muda harus dibina dalam tumbuh kembangnya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan. Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar. Upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dapat dilakukan melalui program penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS dilaksanakan pada

semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Program UKS hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. UKS dijalankan melalui TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pelaksanaan TRIAS UKS di SMA N 2 Bantul untuk saat ini tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan UKS.

Program UKS di SMA N 2 Bantul pada saat ini, kurang terfokuskan seperti saat mengikuti lomba sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2014. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2017 dengan Bapak Rahmat Budiyanto, S.Pd sebagai salah satu pelaksana dan pembina program sekolah sehat yang ada di SMA N 2 Bantul, bahwa program UKS di SMA N 2 Bantul dibuat dan dilaksanakan untuk 1 tahun ajaran. SMA N 2 Bantul pernah menjuarai lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. Indikator penilaian lomba tersebut terdiri dari tim penilai/juri, form/borang yang harus diisi oleh sekolah, dan verifikasi lapangan oleh tim penilai/juri yang terdiri dari kementerian agama, kementerian lingkungan hidup, kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan kementerian sumber daya manusia. Sekolah yang berhak untuk mengikuti lomba sekolah sehat tingkat nasional adalah sekolah yang berhasil menjadi juara I lomba sekolah sehat tingkat provinsi. SMA N 2 Bantul pernah menjadi juara I lomba sekolah sehat tingkat

provinsi pada tahun 2013, sehingga berhak mengikuti lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. SMA N 2 Bantul berhasil mendapatkan piala dan piagam penghargaan lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 sebagai juara II kategori sekolah dengan kinerja terbaik (*best performance*) dari menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA, yang diberikan pada tanggal 15 Agustus 2014. SMA N 2 Bantul juga mendapatkan piala pemenang lomba sekolah/madrasah sehat tingkat nasional dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi pada saat itu, dalam hal ini yaitu kondisi pada saat SMA Negeri 2 Bantul menjadi juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. Setelah itu akan diungkap bagaimana pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI di sekolah tersebut pada saat ini. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung dan apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel adalah objek penelitian, atau hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. Definisi operasional variabelnya adalah:

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah, dengan sasaran utama adalah peserta didik dan lingkungannya.
2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS), yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan

kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

3. Indikator pendidikan kesehatan terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Indikator pelayanan kesehatan terdiri dari kegiatan peningkatan kesehatan (promotif), kegiatan pencegahan kesehatan (preventif), kegiatan penyembuhan dan pemeliharaan (kuratif dan rehabilitatif).

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 215), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 96) bahwa sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan pengambilan sampel dengan cara *Insidental Sampling* adalah atas pertimbangan bahwa peserta didik yang kebetulan berada di kelas dan sedang tidak mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti olimpiade, maupun porseni adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 dan peserta didik kelas XI MIPA 5. Total sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 49 peserta didik.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Arikunto (2010: 8), instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur berupa angket berskala Guttman dalam bentuk *checklist*, data yang diperoleh berupa

data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket diberikan secara langsung oleh peneliti kepada responden atau sampel dari penelitian dengan mendatangi ke sekolah, setelah responden selesai mengisi, kemudian peneliti mengambil dan mengumpulkan angket yang telah diisi tersebut.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 79) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Menurut Arikunto (2010: 276), dalam uji reliabilitas, butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja. Reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebesar 0,930.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

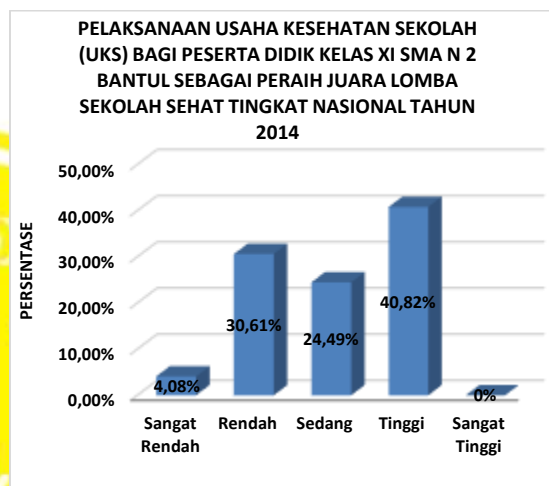
N : Jumlah Responden

(Sumber: Sudijono, 2009: 40).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2

Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, didapat skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 37, rata-rata (*mean*) 22,95, nilai tengah (*median*) 29, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, *standar deviasi* (SD) 8,23. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka data pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, tampak pada gambar sebagai berikut:



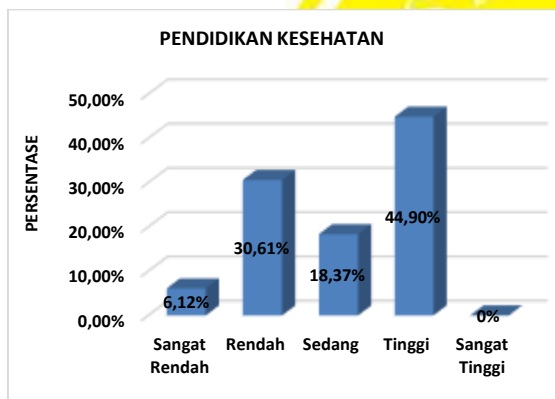
Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai Peraih Juara Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2014.

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, hasil penelitian dari urutan persentase yang terbanyak adalah 20 responden (40,82%) memiliki kategori tinggi, 15 responden (30,61%) memiliki kategori rendah, 12 responden (24,49%) memiliki kategori sedang, 2 responden (4,08%) memiliki kategori sangat rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 dominan pada kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut terdiri atas 3 faktor yang akan dideskripsikan. Faktor tersebut adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Hasil penelitian dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, dari faktor pendidikan kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 12, rata-rata (*mean*) 8,10, nilai tengah (*median*) 8, nilai yang sering muncul (*mode*) 6, *standar deviasi* (SD) 2,83. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka data pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, berdasarkan faktor pendidikan kesehatan tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

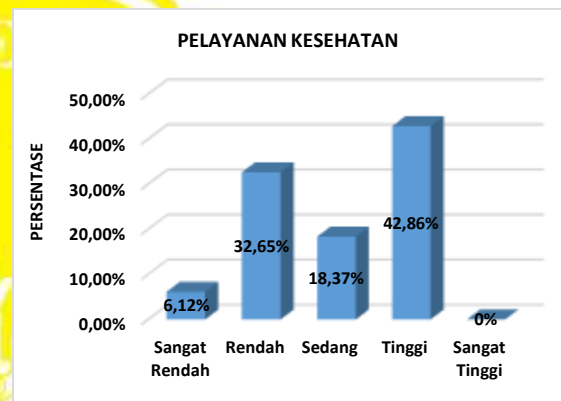


Gambar 2. Diagram Faktor Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 berdasarkan faktor pendidikan kesehatan, hasil penelitian dari urutan persentase yang terbanyak adalah 22 responden (44,90%) memiliki kategori tinggi, 15 responden (36,61%) memiliki kategori rendah, 9 responden (18,37%) memiliki kategori sedang, 3 responden (6,12%) memiliki kategori sangat rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor pendidikan kesehatan dominan pada kategori tinggi.

2. Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, dari faktor pelayanan kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 13, rata-rata (*mean*) 8,79, nilai tengah (*median*) 10, nilai yang sering muncul (*mode*) 11, *standar deviasi* (SD) 3,09. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka data pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, berdasarkan faktor pelayanan kesehatan tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

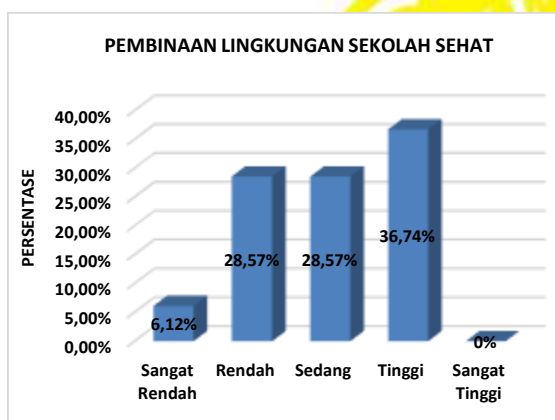


Gambar 3. Diagram Faktor Pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 berdasarkan faktor pelayanan kesehatan, hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 21 responden (42,86%) memiliki kategori tinggi, 16 responden (32,65%) memiliki kategori rendah, 9 responden (18,37%) memiliki kategori sedang, 3 responden (6,12%) memiliki kategori sangat rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor pelayanan kesehatan dominan pada kategori tinggi.

3. Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, dari faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 12, rata-rata (*mean*) 9,06, nilai tengah (*median*) 10, nilai yang sering muncul (*mode*) 12, *standar deviasi* (SD) 2,54. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka data pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014, berdasarkan faktor pelayanan kesehatan tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Berdasarkan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 berdasarkan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat, hasil penelitian dari urutan persentase terbanyak adalah 18 responden (36,74%) memiliki kategori tinggi, 14 responden (28,57%) memiliki kategori sedang, 14 responden (28,57%) memiliki kategori rendah, 3 responden (6,12%) memiliki kategori sangat rendah, dan 0 responden (0%) memiliki kategori sangat tinggi. Berdasarkan frekuensi pada setiap kategori, maka terlihat bahwa faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat dominan pada kategori tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi saat ini tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik berbeda-beda, sehingga hasil *assessment* angketnya menunjukkan demikian. Apabila hasilnya tinggi, itu karena jawaban dari peserta didik memang bagus. Bagus tidaknya jawaban dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman dari peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA N 2 Bantul. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 terdiri dari 3 faktor, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

1. Faktor Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan di SMA N 2 Bantul dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 44,90% (22 responden). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di SMA N 2 Bantul masih dilaksanakan dengan baik. Pendidikan kesehatan sejatinya membutuhkan adanya sinergi atau keterkaitan antara sekolah, guru, dan peserta didik. Keterkaitan dari ketiganya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri. Hasil penelitian dari faktor pendidikan kesehatan di SMA N 2 Bantul dapat diketahui melalui indikator: kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelayanan kesehatan di SMA N 2 Bantul dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 40,86% (21 responden). Pelayanan Kesehatan di SMA N 2

Bantul dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan dilaksanakan secara komprehensif melalui indikator: kegiatan peningkatan kesehatan (promotif), kegiatan pencegahan kesehatan (preventif), serta kegiatan penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan (kuratif dan rehabilitatif).

3. Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMA N 2 Bantul dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 36,74% (18 responden). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di SMA N 2 Bantul masih dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui indikator: lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi saat ini tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul sebagai peraih juara lomba sekolah sehat tingkat nasional tahun 2014 dominan pada kategori tinggi dengan persentase 40,82% (20 responden). Hal tersebut diketahui dari faktor pendidikan kesehatan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat. Faktor pendidikan kesehatan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dominan pada kategori tinggi dengan persentase 44,90% (22 responden). Faktor pelayanan kesehatan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dominan pada kategori tinggi dengan persentase 42,86% (21 responden). Faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dominan pada kategori tinggi dengan 36,74% (18 responden).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti mempunyai beberapa saran yang bisa disampaikan, yaitu:

1. Bagi sekolah, supaya bisa mempertahankan predikat juara. Upaya untuk mempertahankannya antara lain dengan memantau secara rutin dan berkala tentang

pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

2. Bagi peneliti, selanjutnya agar mampu menentukan pengambilan sampel dengan baik dan agar mampu melakukan penelitian dengan mengobservasi lebih rinci dan detail, sehingga menemukan instrumen penelitian yang lebih luas agar unsur-unsur yang lebih penting dapat masuk, dan hasil penelitian menjadi lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Mahfud, A.N. (2015). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Diambil pada tanggal 8 Desember 2016, dari <http://lib.unnes.ac.id/21452/1/6102411054-S.pdf>

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*